

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL (IPS) MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) SISWA KELAS V DI SDN 1
KALIAWI TAHUN AJARAN 2023/2024**

Deli Rostia Nusa¹, Nurdin Hidayat², Putut Wisnu Kurniawan³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: dellyrostyyanusa1@gmail.com¹, nurdinstkipgribl@gmail.com²
pututbukan@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu (1) Banyak siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM, (2) Kurangnya pemahaman siswa akan materi yang diajarkan guru, (3) Aktivitas belajar siswa terlihat masih minim dan perlu lebih ditingkatkan lagi, (4) Kurangnya variasi model pembelajaran yang tepat untuk memecahkan masalah dalam pelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kaliawi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan melalui dua (2) tahapan siklus yang menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan subjek sebanyak 26 siswa. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa melalui lembar observasi yang di analisis menggunakan persentase aktivitas belajar siswa dari setiap aktivitas siswa, untuk analisis data hasil belajar menggunakan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar berdasarkan penilaian. Hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Two stay two stray* mengalami peningkatan sangat baik. Pada pra siklus memperoleh rata-rata skor 67,16% dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 25%, kemudian meningkat pada siklus I dengan memperoleh rata-rata skor 71,83% dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 45,83% dan pada siklus II memperoleh rata-rata skor 75,33% dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 79,16% dan untuk aktivitas guru selama melaksanakan model pembelajaran *Two stay two stray* mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada siklus I memperoleh persentase sebesar 74 % dengan kategori baik. Pada siklus II memperoleh persentase sebesar 94 %, dan Aktivitas siswa selama melaksanakan model pembelajaran *Two stay two stray* mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada siklus I memperoleh persentase sebesar 72 % dengan kategori baik. Pada siklus II memperoleh persentase sebesar 92 %.

Kata kunci: *Two Stay Two Stray*, Hasil Belajar IPS

Abstract: *The problems that exist in this study are (1) Many students whose learning outcomes have not reached KKM, (2) Lack of students' understanding of the material taught by the teacher, (3) Student learning activities are still minimal and need to be further improved, (4) Lack of variations of appropriate learning models to solve problems in social studies lessons. This study aims to determine the increase in social studies learning outcomes through the application of the Two Stay Two Stray learning model to fifth grade students of SD Negeri 1 Kaliawi. This research is a class action research (CAR) conducted through two (2) cycle stages that apply the Two Stay Two Stray learning model with 26 students as subjects. Analysis of the data used to determine student learning activities through observation sheets which are analyzed using the percentage of student learning activity for each student activity, for analysis of learning outcomes data using the average value and learning completeness based on assessment. The results of the study show that student learning outcomes after the application of the Two stay two stray learning model have increased very well. In the pre-cycle, it obtained an average score of 67.16% with a learning completeness percentage of 25%, then it increased in cycle I by obtaining an average score of 71.83% with a learning completeness percentage of 45.83% and in cycle II it obtained an average -an average score of 75.33% with a learning completeness percentage of 79.16% and for teacher activity while carrying out the Two stay two learning model experienced a very good increase. In cycle I obtained a percentage of*

74% in the good category. In cycle II, a percentage of 94% was obtained, and student activity while implementing the *Two stay two stray* learning model experienced a very good increase. In cycle I obtained a percentage of 72% in the good category. In cycle II, it obtained a percentage of 92%.

Keywords: *Two Stay Two Stray, IPS Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya perolehan hasil belajar siswa seperti kurangnya pemahaman siswa akan materi yang diajarkan guru yang tergambar dari hasil belajarnya. Hal ini dikarenakan kemampuan siswa berbeda-beda, masih ada sebagian besar siswa pemahamannya terkait materi IPS yang disampaikan guru tidak diterima dengan maksimal, hal ini disebabkan ada siswa yang kurang menyukai pelajaran IPS yang ditunjukkan oleh sikapnya yang acuh tak acuh dalam pelajaran, mengobrol dengan teman lainnya, mengerjakan tugas aktivitas lain, sehingga dapat disimpulkan hal tersebut sangat mengurangi rasa antusias siswa dalam pelajaran IPS hal ini dapat terjadi dikarenakan kelas kurang kondusif.

Pembelajaran *two stay two stray* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lainnya. Penggunaan model pembelajaran *Two stay two stray (TSTS)* sangat tepat digunakan dalam pembelajaran IPS, karena melalui model ini siswa akan merasakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan. Berkaitan dengan latar belakang diatas,peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two stay two stray (TSTS)*.”

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Upaya meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran *Two stay two stray* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kaliawi.

Menurut Normawati (2017) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa model *Two stay two stray* merupakan teknik pembelajaran yang dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Teknik ini dapat memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.

Menurut Choiriyah (2019) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa keunggulan model *Two stay two stray* adalah dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia peserta didik, model ini tidak hanya bekerja sama dengan anggota sekelompok, tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain, yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam satu kelas dan lebih berorientasi pada keaktifan peserta didik.

Menurut Mahrudi (2017) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa keunggulan model *Two stay two stray* adalah sebagai berikut: 1). Dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran, 2). Kecendrungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, 3). Lebih berprioritas pada keaktifan, 4). Peserta didik berani *Two stay two stray* juga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bertanya, berpendapat dan membantu peserta didik dalam bersosialisasi dalam kelompoknya

Menurut Rusmono (dalam Husna & Hidayat 2022:88) “Hasil belajar adalah semua akibat yang dapat

terjadi dan dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode dibawah kondisi yang berbeda.

Nurdin, (2019) menjelaskan makna perencanaan pendidikan adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara garis besar hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan gambaran bahwa perencanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang isinya harus memuat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan

Menurut Kurniawan, 2015:101 belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, prilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Dalam belajar tersebut individu menggunakan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik makin bertambah baik.

Menurut Susanto (2016:5) untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Menurut Susanto (2019:8) bahwa, “hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Berdasarkan uraian definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang akan menimbulkan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

IPS termasuk mata pelajaran yang wajib di sekolah dasar. Pembelajaran IPS pada dasarnya memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Susanto (2016: 36) menyatakan bahwa pola pembelajaran IPS di SD hendaknya lebih menekankan pada sebuah unsur pendidikan dan pembekalan pemahaman, nilai-moral, dan keterampilan-keterampilan sosial siswa. Penekanan pembelajaran ini bukan hanya sebatas upaya pemberian materi dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan, melainkan terletak pada upaya menjadikan siswa memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta melaksanakan dalam kehidupan masyarakat lingkungannya, serta bekal bagi dirinya dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Soewarso (2013: 4-5) menyatakan rasional memelajari IPS untuk jenjang

pendidikan dasar yaitu (1) agar siswa dapat mensistematisasikan bahan dan informasi, dan kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna; (2) lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggungjawab; (3) agar dapat mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di berbagai lingkungan.

Alma (2003) dalam Susanto (2016: 141) menjelaskan IPS sebagai program pendidikan yaitu, "Suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi". Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Pelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di SD merupakan usaha pendidikan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menekankan pada unsur pendidikan yang berkaitan dengan nilai sosial sehingga mampu meningkatkan kepekaan dan tanggap terhadap berbagai masalah di lingkungan sosialnya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) perencanaan (*planing*), (2) pelaksanaan tindakan kelas (*action*), (3) observasi (*observastion*) dan refleksi (*reflection*).

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, observasi dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis berupa data aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa nilai tes hasil belajar IPS diperoleh siswa pada tahap pra siklus kurang bagus dengan memperoleh skor hanya 67,16% dan ketuntasan belajar hanya mendapat presentase sebesar 25%. Perolehan tersebut sangat jauh dari indicator yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan perlunya ada perbaikan hasil belajar siswa pada siklus I nanti dengan menggunakan model pembelajaran Two stay two stray.

2. Deskripsi Siklus 1

Berdasarkan Hasil Observasi (Pengamatan) terhadap aktivitas guru diketahui jumlah skor yang diperoleh yaitu 37 dimana skor maksimalnya yaitu 50, sehingga diperoleh persentase sebesar 74% pada kategori baik. Perolehan persentase tersebut diperoleh setelah guru menerapkan model pembelajaran two stay two stray.

Sedangkan berdasar hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa diketahui rata-rata skornya yaitu 71,83% dimana yang tuntas hasil belajarnya berjumlah 11 siswa (45,83).

Dengan demikian, model pembelajaran *two stay two stray* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kaliawi pada siklus I ini belum mencapai hasil indicator yang maksimal dan harus ditingkatkan pada tindakan kelas di siklus II.

3. Deskripsi Siklus 2

Berdasarkan Hasil Observasi (Pengamatan) terhadap aktivitas guru

diketahui jumlah skor yang diperoleh yaitu 47 dimana skor maksimalnya yaitu 50, sehingga diperoleh persentase sebesar 94% pada kategori baik. Perolehan persentase tersebut diperoleh setelah guru menerapkan model pembelajaran *two stay two stray*. Dan berdasarkan hasil observasi terhadap hasil belajar siswa diketahui rata-rata skornya yaitu 75,33% dimana yang tuntas hasil belajarnya berjumlah 19 siswa dan yang belum tuntas berjumlah 3 siswa 20,83%.

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan tindakan pada siklus II maka aspek-aspek yang diamati dan dianalisis sudah tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini menunjukkan peningkatan baik dari aktivitas guru dalam pembelajaran maupun aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas. Selain itu hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dimana pada tahap siklus II perolehan persentase hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini membuat penelitian tindakan kelas berhenti pada siklus II dan tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan terdiri dari beberapa tahapan yaitu Perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Pada siklus II tahapan yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya. Untuk hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah data aktivitas belajar yang dicatat pada lembar observasi dan data hasil belajar siswa berupa tes tertulis. Hasil kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Two stay two stray* pada pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kaliawi. Berikut

adalah data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa aktivitas guru dalam mengajar meningkat selama pembelajaran dengan sangat baik setelah diterapkannya model pembelajaran *Two stay two stray*. Peningkatan aktivitas guru dari kegiatan siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel
Peningkatan Persentase Aktivitas Guru Siklus I Dan Siklus II

Siklus I		Siklus II		Jml Skor Maksimal	Keterangan
Jumlah Skor	Persentase Aktivitas Guru	Jumlah Skor	Persentase Aktivitas Guru		
37	74%	47	94%	50	Meningkat

Keterangan Skor:

5= Sangat baik

4= Baik

3= Cukup

2= Kurang

1= Kurang Sekali

Kriteria Persentase Skor:

85% - 100% Kategori sangat baik

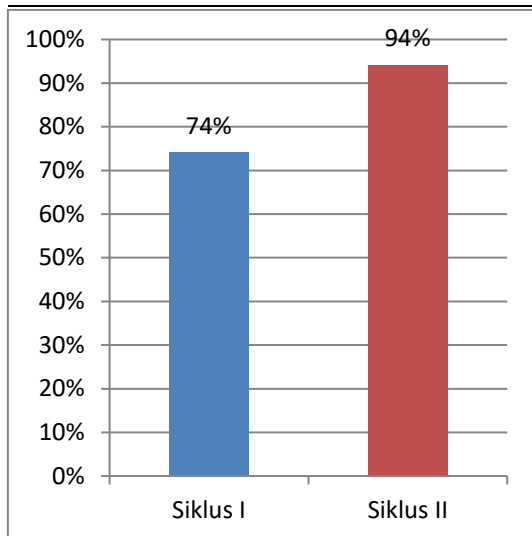
70% - 84% Kategori baik

60% - 69% Kategori cukup

50% - 59% Kategori kurang

0 - 49% Kategori sangat kurang

Peningkatan dari perolehan persentase aktivitas Guru pada siklus I dan siklus II kemudian digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar
Diagram Aktivitas Pada Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas Guru mengalami peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Two stay two stray*. Peningkatan tersebut dapat diketahui persentasenya pada siklus I diperoleh sebesar 74% dan pada siklus II diperoleh sebesar 94%.

Peran model pembelajaran *Two stay two stray* dalam meningkatkan *two stay two stray* siswa dalam melaksanakan pembelajaran sangat signifikan, hal ini dikarenakan:

- Model *Two stay two stray* yang merupakan salah satu dari pembelajaran kooperatif telah membuat siswa yang tadinya tidak aktif dalam belajar menjadi aktif saat dibentuknya tim perkelompok.
- Model *Two stay two stray* mampu merangsang daya ingat siswa dalam suatu materi yang telah disampaikan oleh guru dan berperan sebagai penerima pesan sekaligus berperan penyampai pesan.
- Model *Two stay two stray* sangat cocok untuk melatih kesiapan siswa dan melatih daya serap pemahaman dari orang lain dan mampu meningkatkan partisipasi anak serta berfikir dan bertindak kreatif.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa aktivitas siswa dalam mengajar meningkat selama pembelajaran dengan sangat baik setelah diterapkannya model pembelajaran *Two stay two stray*. Peningkatan aktivitas siswa dari kegiatan siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel
Peningkatan Persentase Aktivitas Siswa
Siklus I Dan Siklus II

Siklus I		Siklus II		Jml Skor Maksimal	Keterangan
Jumlah Skor	Persentase Aktivitas Siswa	Jumlah Skor	Persentase Aktivitas siswa		
36	72%	46	92%	50	Meningkat

Keterangan Skor:

5= Sangat baik

4= Baik

3= Cukup

2= Kurang

1= Kurang Sekali

Kriteria Persentase Skor:

85% - 100% Kategori sangat baik

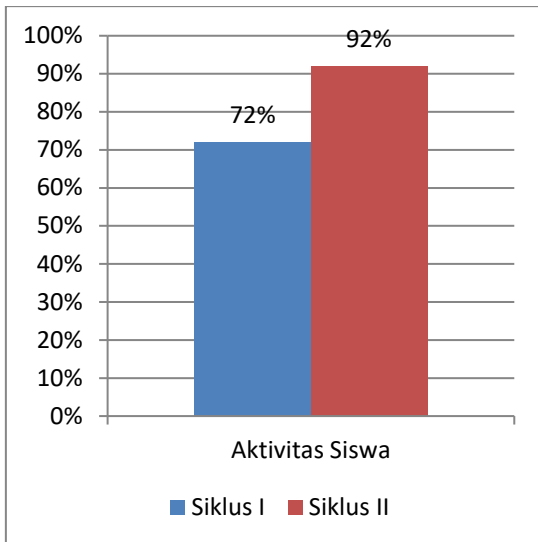
70% - 84% Kategori baik

60% - 69% Kategori cukup

50% - 59% Kategori kurang

0 - 49% Kategori sangat kurang

Peningkatan dari peroleh persentase aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II kemudian digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1
Diagram Aktivitas Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Two stay two stray*. Peningkatan tersebut dapat diketahui persentasenya pada siklus I diperoleh sebesar 72% dan pada siklus II diperoleh sebesar 92%.

Peran model pembelajaran *Two stay two stray* dalam meningkatkan *two stay two stray* siswa dalam melaksanakan pembelajaran sangat signifikan, hal ini dikarenakan:

- Model *Two stay two stray* yang merupakan salah satu dari pembelajaran kooperatif telah membuat siswa yang tadinya tidak aktif dalam belajar menjadi aktif saat dibentuknya tim perkelompok.
- Model *Two stay two stray* mampu merangsang daya ingat siswa dalam suatu materi yang telah disampaikan oleh guru dan berperan sebagai penerima pesan sekaligus berperan penyampai pesan.
- Model *Two stay two stray* sangat cocok untuk melatih kesiapan siswa dan melatih daya serap pemahaman dari orang lain dan mampu meningkatkan partisipasi anak serta berfikir dan bertindak kreatif.

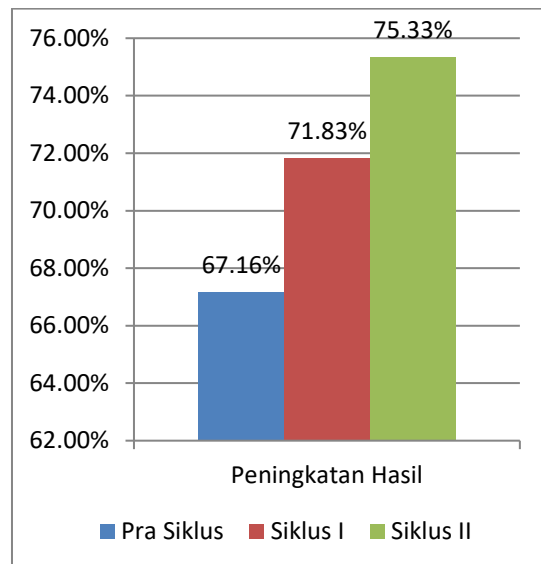
3. Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Two stay two stray* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa pada masing-masing siklus. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 1
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Nilai Tertinggi	78	80	85	Meningkat
Nilai Terendah	60	65	70	Meningkat
Rata-Rata Skor	67,16 %	71,83 %	75,33 %	Meningkat
Persentase Ketuntasan	25%	45,83 %	79,16 %	Meningkat

Peningkatan dari perolehan persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II kemudian digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 2
Diagram Hasil Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa mengalami

peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Two stay two stray*. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari persentasenya pada pra siklus II diperoleh sebesar 25%, pada siklus I diperoleh sebesar 45,83%, dan pada siklus II diperoleh sebesar 79,16%

Peran model pembelajaran *Two stay two stray* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran sangat signifikan, hal ini dikarenakan:

- a. Dapat menambah wawasan tentang efektivitas penggunaan model pembelajaran *Two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Dapat melatih daya ingat kemampuan siswa dalam menerima materi dan menyampaikan materi serta meningkatkan keaktifan dalam mengerjakan baik tugas kelompok maupun tes sehingga mampu menjunjung hasil belajar siswa yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Two stay two stray* mengalami peningkatan sangat baik. Pada pra siklus memperoleh rata-rata skor 67,16% dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 25%, kemudian meningkat pada siklus I dengan memperoleh rata-rata skor 71,83% dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 45,83% dan pada siklus II memperoleh rata-rata skor 75,33% dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 79,16%
2. Aktivitas Guru selama melaksanakan model pembelajaran *Two stay two stray* mengalami peningkatan yang

sangat baik. Pada siklus I memperoleh persentase sebesar 74% dengan kategori baik. Pada siklus II memperoleh persentase sebesar 94%. Dan Aktivitas siswa selama melaksanakan model pembelajaran *Two stay two stray* mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada siklus I memperoleh persentase sebesar 72% dengan kategori baik. Pada siklus II memperoleh persentase sebesar 92%.

DAFTAR PUSTAKA

- Choiriyah dkk. (2019). *Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Muatan IPA Melalui Model Pembelajaran Two stay two stray (TSTS) Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol 03 No. 01 ISSN: 2614-6754.
- Husna, Isnaini & Hidayat, N. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Strategi Pembelajaran Group Resume. http://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/e_lastisitas/article/view/766 diakses pada 10 Oktober 2022 pukul 15.31.
- Hidayat, Nurdin. & dkk. (2022). Manajemen Pengembangan Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Obsesi : Jurnal pendidikan anak usia dini*. Vol. 6. 10.31004/obsesi.v6i5.2688.
- Kurniawan. PW, (2015). Pengaruh Model Pembelajaran PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional) Terhadap Hasil Belajar Sejarah. *Jurnal Historia*. Vol. 3 No.2 ISSN 2337-4713
- Normawati. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two stay two stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III-B SD Negeri 017 Purnama Dumai*.

Soewarso. 2013. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

